

**KECEMASAN MORAL JOE KELLERYANG BERAKHIR DENGAN  
TRAGEDI DALAM DRAMA *ALL MY SONS* KARYA ARTHUR MILLER**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra**

**Oleh**

**YULIANDHINI**

**NIM : 97113074**



**JURUSAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2002**

Skripsi Sarjana yang Berjudul

KECEMASAN MORAL JOE KELLER YANG BERAKHIR DENGAN TRAGEDI  
DALAM DRAMA *ALL MY SONS* KARYA ARTHUR MILLER

oleh :

YULIANDHINI

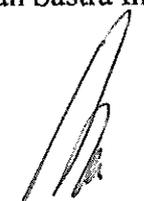
NIM : 97113074

disetujui untuk disajikan dalam ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Dr. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing I

  
(Drs. Faldy Rasydie)

Pembimbing II

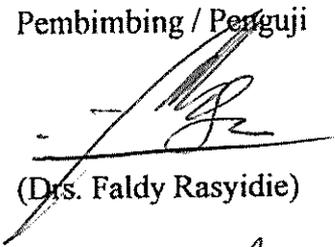
  
(Dr. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

KECEMASAN MORAL JOE KELLER YANG BERAKHIR DENGAN TRAGEDI  
DALAM DRAMA *ALL MY SONS* KARYA ARTHUR MILLER

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 11 bulan Maret, tahun 2002 di hadapan  
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

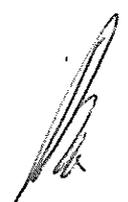
Pembimbing / Penguji

  
(Drs. Faldy Rasyidie)

Ketua Panitia/ Penguji

  
(Dra. Irna Nirwani, Dj)

Penguji

  
(Dr. Albertine Minderop, MA)

Sekretaris Panitia/Penguji

  
(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Dr. Albertine Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra

  
(Dra. Inny C Haryono, MA)

FAKULTAS SASTRA

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

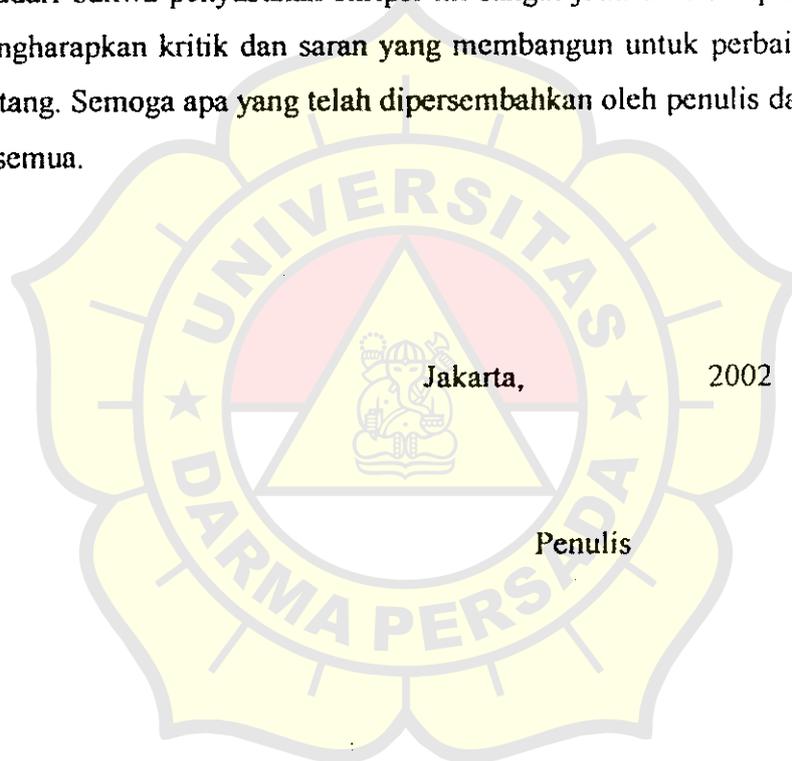
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Albertine Minderop, MA, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris sekaligus pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca sekaligus mengoreksi skripsi ini.
2. Drs. Faldy Rasyidie, selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan kritik bagi skripsi ini.
3. Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah membagi ilmunya kepada penulis.
5. Pak Dedy yang telah menyumbangkan ide, saran dan kritiknya bagi skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil juga atas perhatian, pengertian dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adikku, Windi dan Edwin atas pengertian, perhatian dan doanya.
8. Sahabat-sahabat terbaikku, Febri dan Vhita yang selalu hadir dalam suka dan duka, juga atas dorongan semangat, saran dan kritik yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Palupi dan Ira atas segala kebaikan, perhatian dan pengertian dan doanya. Juga waktu yang diberikan untuk mendengarkan segala keluh kesah penulis. Tidak lupa untuk Ellen, Melanie dan Anita atas kebersamaan dan canda tawanya selama ini.

10. Kawan-kawanku di SMIP DKI, Sari, Ruli dan Hilda, atas kebersamaan dan kebahagiaannya selama ini.
11. Perpustakaan kajian wilayah Amerika, Universitas Indonesia.
12. Perpustakaan Universitas Indonesia.
13. Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah memberika informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini sangat jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga apa yang telah dipersembahkan oleh penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.



## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Pembatasan Masalah .....	2
D. Perumusan Masalah .....	2
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Kerangka Teori .....	4
G. Metode Penelitian .....	7
H. Manfaat Penelitian .....	8
I. Sistematika Penelitian .....	8

### BAB II ANALISIS PERWATAKAN DAN LATAR :

#### PERBUATAN IMORAL “JOE KELLER”

A. Analisis Perwatakan Tokoh .....	10
1. Dialog Antar Tokoh .....	10
2. Tingkah Laku Tokoh .....	14
B. Analisis Latar .....	26
1. Latar Fisik .....	26
2. Latar Sosial .....	26
3. Latar Spiritual .....	28
C. Rangkuman .....	29

### BAB III RASA BERSALAH DAN KECEMASAN MORAL

A. Analisis Kepribadian Joe Keller melalui Id, Ego dan Superego .....	34
1. Obsesi akan Kesuksesan sebagai Wujud dari Id .....	34

2. Ketidakmampuan Ego dalam Mengendalikan Id dalam Diri Joe ...	36
3. Peringatan dari Keluarga sebagai Larangan Superego atas Id yang terdapat dalam diri Joe Keller .....	37
B. Analisis Kecemasan Moral .....	38
1. Rasa Bersalah dan Kecemasan Joe Keller .....	39
2. Kecemasan Moral sebagai Akibat Tekanan dari Otoritas Luar .....	39
C. Rangkuman .....	40

**BAB IV PERBUATAN IMORAL JOE KELLER YANG MENIMBULKAN RASA BERSALAH DAN KECEMASAN MORAL YANG BERAKHIR DENGAN TRAGEDI**

A. Perbuatan Imoral Joe Keller .....	42
1. Hubungan Perbuatan Imoral Joe Keller dengan perwatakan .....	42
2. Hubungan Perbuatan Imoral Joe Keller dengan Latar .....	43
3. Hubungan Perbuatan Imoral Joe Keller dengan Tragedi .....	43
B. Rasa Bersalah Joe Keller .....	43
1. Hubungan Rasa Bersalah Joe Keller dengan Perwatakan .....	43
2. Hubungan Rasa Bersalah Joe Keller dengan Latar .....	44
3. Hubungan Rasa Bersalah Joe Keller dengan Tragedi .....	44
C. Kecemasan Moral .....	45
D. Rangkuman .....	45

**SKEMA PENELITIAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**ABSTRAK**

**RINGKASAN CERITA**

**BIOGRAFI PENGARANG**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Arthur Miller adalah seorang penulis drama yang berasal dari Amerika. Ia lahir di New York tanggal 17 Oktober 1915 dan mulai menyenangi penulisan drama sejak SMA. Oleh karena itu ketika di Universitas Michigan ia mengambil jurusan seni drama dan lulus pada tahun 1938. Drama-drama yang pernah ditulis Arthur Miller antara lain: *Death of Salesman* (1949), *The Crucible* (1953), *A View from the Bridge* (1955), dan masih banyak lagi. Karya drama Arthur Miller pertama yang mencapai sukses dan memperoleh penghargaan *Drama Critics Award* berjudul *All My Sons* (1947). Drama ini pernah populer pada zaman itu dan sering mengalami pertunjukkan ulang selama hampir satu tahun.<sup>1</sup>

Drama *All My Sons* pada intinya menceritakan tentang tindakan seseorang yang dapat dikatakan tidak berperikemanusiaan karena tujuan dari perbuatannya tersebut semata-mata hanya untuk materi. Joe Keller adalah seorang pengusaha yang dapat dikatakan sukses pada saat itu. Bisnisnya yang menyediakan suku cadang pesawat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keuletan serta sikapnya yang ambisius pada bisnisnya tersebut. Setiap kesempatan yang dianggapnya menguntungkan bagi dirinya pasti akan ia ambil dan pergunakan. Di balik sikap ambisiusnya itu Joe Keller sesungguhnya adalah orang yang perhatian terutama pada keluarga. Segala hal yang ia lakukan dimaksudkan untuk keluarganya. Hal ini selalu ditekankannya dihadapan Chris, anaknya. Suatu waktu terjadi satu peristiwa yang ternyata menjadi akhir dari petualangannya dalam dunia bisnis. Joe mengetahui bahwa suku cadang pesawat yang dimilikinya tidak layak untuk dijual tetapi ia tetap menjualnya kepada Angkatan Udara, karena ia khawatir akan mengalami kerugian. Agar ia tidak disalahkan atas perbuatannya tersebut, kemudian Joe menelepon temannya, Steve, untuk datang ke

---

<sup>1</sup> *Encyclopedia Americana*, vol.19, (International Edition: Grolier Incorporated, 1829), hal. 123

kantor dan menjual semua suku cadang tersebut. Steve yang mengetahui bahwa itu adalah sebuah kesalahan awalnya menolak untuk melakukannya, namun karena ia telah diyakinkan Joe bahwa dia yang akan bertanggung jawab atas segala sesuatunya akhirnya ia setuju.

Tindakan Joe ini ternyata mengakibatkan kecelakaan pada pesawat yang mempergunakan suku cadang yang dijualnya tersebut dan mengakibatkan dua puluh satu pilot meninggal dunia. Steve ditahan karena terbukti bersalah sementara Joe bebas karena ia menyangkal percakapan teleponnya dengan Steve.

Lama kelamaan kasus ini terangkat kembali karena Steve menceritakan kembali pada anaknya bahwa semua itu adalah kesalahan Joe. Masalah kembali terkuak ketika Chris yang pada awalnya menolak bahwa ayahnya yang bersalah memaksa Joe mengatakan yang sebenarnya. Chris menegaskan bahwa ia tidak mau menggunakan harta yang telah dikumpulkannya ayahnya, jika apa yang ia peroleh selama ini adalah hasil perbuatan kotor. Tekanan Chris terhadap Joe pada akhirnya membawa Joe pada kejujuran. Ia mengakui bahwa kejadian itu adalah akibat ulahnya, dan ia beralasan bahwa apa yang ia lakukan adalah agar bisnisnya tidak hancur sehingga keluarganya akan terus tercukupi. Kejujuran yang disampaikan oleh Joe ternyata tidak mampu ia tahan karena pada akhirnya ia memutuskan bunuh diri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi pokok permasalahan dalam drama ini adalah kesadaran seseorang atas tindakan kejahatannya di masa lalu dan tekanan dari pihak keluarga menimbulkan kecemasan moral yang berwujud rasa bersalah dan mengakibatkan tindakan bunuh diri. Asumsi penulis adalah perilaku immoral Joe Keller yang menimbulkan kecemasan moral berakhir dengan tragedi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya mengenai perbuatan immoral Joe Keller yang menimbulkan kecemasan moral berakhir dengan tragedi melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang digunakan adalah perwatakan tokoh, latar, tragedi dan tema. Secara ekstrinsik penulis menggunakan pendekatan psikologi kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud dengan menggunakan konsep kecemasan moral.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut apakah benar tema drama ini bahwa perbuatan immoral Joe Keller yang menimbulkan kecemasan moral berakhir dengan tragedi. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perbuatan immoral Joe Keller yang menimbulkan kecemasan moral dapat ditelaah melalui perwatakan dan latar?
2. Apakah perbuatan Joe Keller yang menimbulkan kecemasan moral dapat ditelaah melalui konsep kecemasan moral?
3. Apakah unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dapat membangun tema serta menunjukkan adanya tragedi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan penulis bahwa tema drama ini adalah perbuatan immoral Joe Keller yang menimbulkan kecemasan moral berakhir dengan tragedi.

Untuk membuktikan asumsi tersebut, penulis bertujuan:

1. Menganalisis bagaimana perbuatan immoral Joe Keller yang menimbulkan kecemasan moral dapat ditelaah melalui perwatakan dan latar.
2. Menganalisis bagaimana perbuatan Joe Keller yang menimbulkan kecemasan moral dapat ditelaah melalui konsep kecemasan moral.

3. Menunjukkan bagaimana unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik membentuk tema yang menunjukkan tragedi.

## F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian, penulisan akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

### 1. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan dengan menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra, antara lain: tokoh, perwatakan, latar, alur, motivasi, simbol, sudut pandang, ironi, arus kesadaran dan tema.<sup>2</sup> Dalam hal ini penulis hanya akan menganalisis perwatakan tokoh dan latar.

#### a. Perwatakan Tokoh

Perwatakan atau penokohan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir membedakannya dengan tokoh lain. Watak tokoh cerita mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya.<sup>3</sup>

Ada beberapa langkah untuk memahami perwatakan, yaitu:

- 1) *The appearance of the characters* (penampilan tokoh): Dalam narasi pendahuluan atau petunjuk di panggung, pengarang menggambarkan karakter melalui bentuk fisiknya, sehingga mengerti karakter tokoh melalui penampilannya.
- 2) *Asides and Soliloques* (monolog dan suara dalam hati): Watak tokoh dapat dikenal melalui ucapan pada dirinya sendiri. Biasanya percakapan ini menjelaskan maksud-maksud atau keinginan jahat si tokoh.
- 3) *Dialogue between chracters* (dialog antar tokoh): Saat berdialog dengan tokoh lain biasanya melukiskan watak.

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1986), hal. 23

<sup>3</sup> Atmazaki, *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*, (Bandung: Angkasa Raya, 1990), hal. 21

- 4) *Hidden Naration* (narasi tersembunyi): Analisis karakter dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis kata dan bagaimana tokoh tersebut berbicara.
- 5) *Language* (bahasa): Analisis karakter dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis kata-kata yang dipakai dan bagaimana tokoh tersebut berbicara.
- 6) *Characters in action* (tingkah laku tokoh): Melalui pengamatan tingkah laku tokoh beserta apa yang dilakukannya juga sikap dan tindakan yang dapat mengenali watak tokoh tersebut.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua dari enam langkah di atas, antara lain: dialog antar tokoh dan tingkah laku tokoh.

b. Latar

Latar adalah lingkungan tempat terjadinya peristiwa. Termasuk dalam latar adalah tempat peristiwa terjadi dan ruang yang dapat diamati.<sup>5</sup>

Latar dikelompokkan menjadi:

1. Latar fisik (*physical setting*): adalah tempat di dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah dan lain-lain.<sup>6</sup>
2. Latar sosial (*social setting*) pencakupan suatu gambaran mengenai keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikapnya, adat-istiadat, cara hidup, bahasa dan lain sebagainya melalui peristiwa.<sup>7</sup>
3. Latar spiritual (*spiritual setting*): tautan pikiran antara latar fisik dan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang dapat memperjelas perwatakan para tokoh.<sup>8</sup>

<sup>4</sup> Christopher Reaske, *How to Analyse Drama*, (New York), hal. 21

<sup>5</sup> Atar Semi, *Anatomi Sastra*, (Padang, 1988), hal. 7

<sup>6</sup> Nurgiyantoro, *op.cit.*, hal. 64

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 22

<sup>8</sup> Albertine Minderop, *Memahami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita, dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra*, (Universitas Darma Persada, Jakarta, 1999), hal. 29

### c. Tragedi

Tragedi adalah sejenis novel atau drama yang berakhir dengan kesedihan, biasanya terjadi kematian, berhubungan dengan tindakan atau pemikiran dan konflik yang serius dan kompleks. Biasanya terjadi suatu krisis yang mengarah ke dilema kemanusiaan yang tidak mungkin mundur dan tidak mungkin mencapai penyelesaian.<sup>9</sup>

### d. Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema dapat membuat karya menjadi lebih penting, daripada sekedar bacaan hiburan karena tema mencakup persoalan tujuan atau amanat pengarang pada pembaca. Tema pada dasarnya terbentuk dari sejumlah ide, tendensi, motif yang tidak bertentangan satu sama lain.<sup>10</sup>

## 2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi terbentuknya karya sastra. Penulis dalam menganalisis drama ini menggunakan pendekatan Psikologi Sastra yang merupakan suatu studi mengenai karya sastra, dimana suatu karya sastra diteliti berdasarkan faktor-faktor kejiwaan baik jiwa pengarangnya, tokoh-tokoh maupun dari segi pembacanya.<sup>11</sup>

Penulis akan menggunakan Psikologi Kepribadian Psikoanalisis Sigmund Freud dengan konsep Kecemasan Moral, berikut ini akan diuraikan teori tersebut:

Sasaran Psikologi Kepribadian adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia, mendorong individu agar dapat hidup secara uih dan memuaskan dan agar individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara

---

<sup>9</sup> James H. Pickering dan Jeffrey D. Hooper, *Concise Companion to Literature*, New York, 1981), hal.

23

<sup>10</sup> Nurgiyantoro, *op. cit.*, hal. 100

optimal melalui perubahan lingkungan psikologis. Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni: id, ego, dan superego. Id (sebagian terletak di bagian sadar, sebagian lagi di bagian tak sadar) yang merupakan reservoir pulsus dan menjadi sumber energi psikis. Ego (terletak sepenuhnya di bagian tak sadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsus dan larangan superego. Superego merupakan instansi kritik yang menghalangi pemuasan sempurna pulsus-pulsus tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua. Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar enam puluh tahun lalu oleh Sigmund Freud. Teori Psikoanalisis berhubungan langsung dengan fungsi dan perkembangan mental manusia.<sup>12</sup>

Dalam memandang manusia sebagai suatu sistem energi yang kompleks pemikiran Sigmund Freud dipengaruhi oleh filsafat Deterministik. Freud juga menyatakan bahwa energi manusia itu bisa dibedakan hanya dari penggunaannya, yakni untuk aktivitas fisik disebut energi fisik, dan energi yang digunakan untuk psikis disebut energi psikis. Yang menjembatani energi fisik dengan kepribadian adalah id dengan naluri-nalurnya. Dinamika-dinamika kepribadian sebagian besar diatur oleh keperluan memuaskan kebutuhan-kebutuhan, dimana peran lingkungan amatlah penting. Peranan dan pengaruh lingkungan terhadap kepribadian individu bisa memuaskan dan menyenangkan individu, lingkungan juga bisa memfrustasikan, tidak menyenangkan dan bahkan mengancam atau membahayakan individu. Dan apabila stimulus yang membahayakan itu terus-menerus menghantui atau mengancam individu, maka individu akan mengalami kecemasan (anxiety). Freud membagi kecemasan ke dalam tiga jenis kecemasan, yakni kecemasan riil, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral. Dalam hal ini penulis akan membahas salah satunya saja yaitu kecemasan moral.

---

<sup>11</sup> Reaske, *op.cit.*, hal. 188

<sup>12</sup> Albertine Minderop, *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud*, (Universitas Darma Persada, 2000) hal. 5-7

Kecemasan moral adalah kecemasan yang timbul akibat tekanan superego atas ego individu berhubung individu telah atau sedang melakukan tindakan yang melanggar moral. Kecemasan moral ini menyatakan diri dalam bentuk rasa bersalah atau perasaan berdosa. Kecemasan moral bersifat nyata, dalam arti bahwa tekanan superego atas ego yang menimbulkan kecemasan moral itu mengacu kepada otoritas-otoritas yang riil atau nyata ada di luar individu (orang tua, penegak hukum, masyarakat).<sup>13</sup>

### G. Metode Penelitian

Metode Penelitian Kepustakaan adalah suatu metode yang dalam pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku, sedangkan ragam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Moelong mengumpulkan berbagai pendapat dari para tokoh tentang metode ini, diantaranya adalah Kirk dan Miller yang berpendapat bahwa tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Sedangkan Bogdan dan Taylor bahwa metode ini merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini biasanya berorientasi pada orientasi-orientasi teoretis.<sup>14</sup>

### H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memahami drama *All My Sons* karya Arthur Miller ini, karena agar dapat lebih mudah dalam mengetahui kesan dan pesan yang disampaikan oleh pengarang. Selain itu, kita juga dapat melihat bagaimana menghubungkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik supaya

<sup>13</sup> E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung, 1991), hal. 35-39

<sup>14</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995), hal. 3

dapat menunjang tema. Sehingga semua pihak dapat lebih mudah dalam memahami drama ini secara keseluruhan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang masing-masing babnya akan membahas pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, penulis akan meneliti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : ANALISIS PERWATAKAN DAN LATAR: PERBUATAN IMMORAL JOE KELLER, penulis akan meneliti perwatakan tokoh dan latar.

BAB III : RASA BERSALAH DAN KECEMASAN MORAL, penulis akan meneliti pendekatan Psikologi Kepribadian Psikoanalisis Sigmund Freud dengan konsep Kecemasan Moral.

BAB IV : PERBUATAN IMMORAL YANG MENIMBULKAN RASA BERSALAH DAN KECEMASAN MORAL BERAKHIR DENGAN TRAGEDI, penulis akan menganalisis keterkaitan antara perwatakan tokoh, latar dan konsep kecemasan moral yang berakhir dengan tragedi.

BAB V : PENUTUP, penulis akan memberikan kesimpulan akhir dari keseluruhan isi skripsi ini dan *Summary of the Thesis*.

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS